

Pengaruh Modal dan Biaya Operasional Terhadap Profitabilitas pada PT. Trisula Internasional TBK

Dina Yulia Wijaya

STIE Gema Widya Bangsa, Indonesia

dina.lauw08@gmail.com

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis tentang perputaran modal kerja, biaya operasional dan profitabilitas, Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey deskriptif dan survey eksploratori, dan unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Trisula Internasional Tbk, type investigasi nya adalah causalitas, serta time horizon dalam penelitian ini adalah cross-sectional. Berdasarkan hasil penelitian , di peroleh bahwa modal kerja PT Trisula Internasional Tbk pada tahun 2011-2015 dari hasil penelitian saat ini dapat dikatakan baik sekalipun ada penurunan pada tahun 2012 di semester 2, biaya operasional pada PT Trisula Internasional Tbk tahun 2011-2015 umumnya di katakan baik karena setiap tahunnya mengalami penurunan, profitabilitas pada PT Trisula Internasional Tbk saat ini di nilai kurang baik. Modal kerja dan biaya operasional terhadap profitabilitas PT Trisula Internasional Tbk pada tahun 2011-2015 tidak berpengaruh secara signifikan secara simultan. Namun secara parsial biaya operasional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Kesimpulan dari penelitian ini adalah dari kedua variabel x tersebut tidak ada pengaruh terhadap y karena tidak selalu modal kerja dan biaya ioperasional mempengaruhi profitabilitas jarena banyak faktor lain yang mempengaruhi profitabilitas.

Kata Kunci: *Modal Kerja; Biaya Operasional; Profitabilitas;*

Pendahuluan

Tujuan umum dari setiap perusahaan pada dasarnya untuk memperoleh laba, dan laba ini dapat dicapai apabila kegiatan usaha perusahaan berhasil dilaksanakan sesuai dengan rencana. Laba yang diperoleh perusahaan sebagai ukuran yang dipakai dalam menilai berhasil tidaknya manajemen perusahaan, oleh karena itu pihak manajemen perusahaan diharuskan untuk dapat meningkatkan seluruh aktivitas perusahaan dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki agar mampu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Dengan modal kerja yang diharapkan dapat menghasilkan laba sebagai pengembalian atas total asset yang digunakan dalam operasional perusahaan. Hal itu menunjukkan modal dan biaya operasional sangat berperan dalam menjalankan segala aktivitas usaha agar berjalan dengan lancar dan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui pengelolaan modal dan biaya operasional yang baik diharapkan segala aktivitas yang dilakukan perusahaan akan jauh lebih baik sehingga laba yang diperoleh akan semakin meningkat.

Dalam operasi sehari - hari perusahaan untuk mendapatkan laba perusahaan memerlukan biaya yaitu biaya operasional yang merupakan biaya - biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan langsung dengan

aktivitas perusahaan. Semakin kecil operasional suatu perusahaan, maka semakin besar laba yang diperoleh perusahaan tersebut, dan begitu juga sebaliknya. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat dilihat dari tingkat profitabilitas.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio untuk mengukur profitabilitas suatu perusahaan ada 5, salah satunya adalah hasil pengembalian atas Total Aktiva atau ROA (*Return On Asset*) dapat dihitung dengan membandingkan laba yang diperoleh setelah pajak terhadap total asset atau modal perusahaan. *Return On Asset* (ROA) dalam analisis manajemen keuangan, mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh atau konferhensif. Rasio ini mengukur efektifitas perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang akan digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Tidak sedikit perusahaan yang tingkat profitabilitasnya rendah, dikarenakan faktor perkembangan zaman, faktor persaingan yang semakin ketat, dan bahkan faktor manajemen perusahaan dalam operasionalnya kurang baik juga pengelolaan keuangannya yang kurang dikendalikan sehingga banyak perusahaan yang tidak dapat bertahan dan berkembang menjadi lebih besar. Namun tidak sedikit pula perusahaan yang mampu menangani kendala - kendala dalam usahanya, sehingga dapat terus bertahan juga berkembang menjadi lebih besar dan bersaing dalam bidang usahanya. Salah satu contohnya PT. Trisula Internasional Tbk.

Perusahaan membutuhkan modal dalam menjalankan aktifitasnya, karena merupakan faktor yang sangat penting dalam perusahaan. Terdapat tiga jenis badan usaha, yaitu perusahaan dagang, perusahaan jasa, dan perusahaan manufaktur yang memiliki kebutuhan modal yang berbeda - beda tergantung jenis usaha yang dijalankan. Menurut (Brigham & Houston, 2006, p. 62), modal adalah jumlah dari utang jangka panjang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa, atau mungkin pos - pos tersebut plus utang jangka pendek yang dikenakan bunga". Sedangkan definisi modal dalam Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2007, p. 9) adalah hak residual atas asset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban".

Menurut (Sawir, 2005, p. 129) "modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari - hari". Sedangkan menurut (Ingram, 2005, p. 135) "working capital is the difference between current assets and current liabilities". Burton A. Kolb (1983) dalam (Sawir, 2005, p. 129) menyatakan "modal kerja adalah investasi perusahaan dalam aktiva jangka pendek atau lancar, termasuk di dalamnya kas, sekuritas, piutang, persediaan, dan dalam beberapa perusahaan, biaya dibayar di muka". (Riyanto. 2001, p. 57) terdapat tiga konsep pengertian modal kerja, yaitu:

1) Konsep kuantitatif.

Konsep ini mendasarkan pada kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur - unsur aktiva lancar, dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputar kembali

dalam bentuk semula atau aktiva dimana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian, modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar, atau sering juga disebut sebagai modal kerja kotor (gross working capital)

2) Konsep kualitatif.

Modal kerja menurut konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar - benar dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya, atau disebut sebagai modal kerja bersih (net working capital),

3) Konsep fungsional.

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (income). Setiap dana yang digunakan dalam perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan. Pada dasarnya dana - dana yang dimiliki oleh perusahaan seluruhnya akan digunakan untuk menghasilkan laba sesuai dengan usaha pokok perusahaan, tetapi tidak semua dana digunakan untuk menghasilkan laba periode ini (current income) ada sebagian dana yang akan digunakan untuk memperoleh atau menghasilkan laba di masa yang akan datang.

Berdasarkan berbagai pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam harta jangka pendek atau aktiva lancar. Penentuan modal kerja yang dianggap cukup bagi suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

a. Sifat dan tipe perusahaan.

Modal Kerja dari suatu perusahaan jasa relatif lebih kecil dari pada kebutuhan modal kerja perusahaan industri, karena perusahaan jasa biasanya memiliki atau harus menginvestasikan modal - modalnya sebagian besar pada aktiva tetap yang digunakan untuk memberikan pelayanan atau jasanya kepada masyarakat. Sebaliknya perusahaan industri harus mengadakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar agar perusahaannya tidak mengalami kesulitan dalam operasinya sehari - hari. Perusahaan yang memproduksi barang membutuhkan modal kerja relatif lebih besar dari pada perusahaan dagang.

b. Waktu yang dibutuhkan.

Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga per satuan dari barang tersebut. Makin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi barang atau untuk memperoleh barang tersebut, maka akan semakin besar pula modal kerja yang dibutuhkan.

c. Syarat pembelian bahan atau barang dagangan.

Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, semakin sedikit uang kas yang harus disediakan untuk diinvestasikan dalam persediaan bahan ataupun barang dagangan.

d. Syarat penjualan.

Semakin lunak kredit yang diberikan oleh perusahaan kepada para pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang harus diinvestasikan dalam piutang

e. Tingkat perputaran persediaan.

Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah.

Pengendalian jumlah modal kerja yang tepat akan menjamin kontinuitas operasi dari perusahaan secara efisien dan ekonomis. Bilamana modal kerja terlalu besar, maka dana yang tertanam dalam modal kerja melebihi kebutuhan, sehingga mengakibatkan adanya dana menganggur (*idle fund*), karena dana tersebut sebenarnya dapat digunakan untuk keperluan lain dalam rangka peningkatan laba. Perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan produksinya, maka besar kemungkinannya akan kehilangan pendapatan dan keuntungan. Perusahaan yang tidak memiliki modal kerja yang cukup, tidak dapat membayar kewajiban jangka pendek tepat waktunya dan akan menghadapi masalah likuiditas.

Dalam menjalankan aktifitasnya, suatu perusahaan akan mengeluarkan berbagai jenis biaya diantaranya adalah biaya bahan, upah langsung dan biaya overhead dimana ketiga biaya ini disebut biaya produksi. Biaya lainnya untuk kelancaran penjualan atau pemasaran dan administrasi biaya operasional.

Biaya dapat diartikan sebagai biaya perolehan, harga pokok atau juga dapat diartikan sebagai semua pengorbanan mulai dari bahan baku kemudian barang dalam proses sampai barang tersebut bisa dijual. Pengertian biaya ini akan kabur bila dibandingkan dengan ongkos (*expense*), dimana kedua pengertian ini sering digunakan secara rancu. Biaya operasional menurut (Nafarin, 2000, p. 76) “Biaya operasional adalah biaya usaha pokok perusahaan selain harga pokok penjualan. Biaya usaha terdiri dari biaya penjualan, biaya administrasi dan umum”. Menurut (Erlina, 2002, p. 1) pengertian biaya adalah sebagai berikut: Biaya adalah keseluruhan pengorbanan ekonomis yang dikeluarkan untuk memperoleh atau menghasilkan barang dan jasa sedangkan pengertian ongkos (*expense*) merupakan keseluruhan pengorbanan yang diperlukan atau dikeluarkan untuk merealisasi hasil, diluar menghasilkan barang dan jasa atau proses produksi. Beban ini dikaitkan dengan revenue pada periode yang berjalan.

Jadi sebagai kesimpulan penulis mengambil pengertian yang menyebutkan bahwa menurut (Warren, Reeve & Fess, 2005, p. 45) “Ongkos (*expense*) adalah jumlah aktiva yang terpakai atau jasa yang digunakan dalam proses menghasilkan pendapatan sedangkan biaya adalah pengeluaran kas (komitmen membayar kas dimana depan) dengan tujuan menghasilkan pendapatan”. Jumlah yang terpakai itu maksudnya adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk memperoleh penghasilan selain dari biaya

untuk memperoleh barang dan jasa (produksi), misalnya: biaya penjualan, biaya gaji dan penyusutan.

Penggolongan biaya dapat dibedakan atas berdasarkan item, tingkah laku, hubungannya dengan produksi, periode akuntansi, biaya untuk perencanaan dan pengawasan, dan pengambilan keputusan.

1. Berdasarkan item, biaya ini dibedakan atas dua, yaitu: (a). *Manufacturing Cost* (Biaya Pabrikasi); (b). *Commercial Expenses* (Biaya Operasional)
2. Berdasarkan tingkah lakunya, biaya ini dibedakan atas dua yaitu.a) *Variabel Cost* (Biaya Variabel); (b).*Fixed Cost* (Biaya Tetap)
3. Berdasarkan hubungannya dengan produksi, biaya ini dibedakan atas: (a). *Direct Material Cost*; (b). *Direct Labour Cost*; (c). *Overhead*
4. Berdasarkan periode akuntansi, biaya ini dibedakan atas dua, yaitu (a). *Capital Expenditure*; (b). *Revenue Expenditure*
5. Berdasarkan biaya untuk perencanaan dan pengawasan, yang dibedakan atas:(a). *Standart Cost*; (b). *Historical Cost*
6. Berdasarkan pengambilan keputusan, terbagi atas: (a). *Marginal Cost*; (b). *Opportunity Cost*; (c). *Relevant Cost*

Dalam hal ini yang dibatasi hanyalah klasifikasi biaya berdasarkan itemnya supaya ruang lingkungannya dapat dibatasi. Berdasarkan itemnya biaya terbagi atas *Manufacturing cost* dan *Commercial expense*. *Manufacturing cost* (Biaya Pabrikasi) adalah keseluruhan biaya yang bertujuan untuk merubah bahan baku menjadi barang jadi. Biaya disini terbagi atas 3 jenis yaitu:(a). *Direct Material Cost*; (b). *Direct Labour Cost*; (c). *Overhead*

Adapun yang dimaksud dengan *Commercial expense* (biaya operasional) adalah keseluruhan biaya sehubungan dengan operasional diluar kegiatan proses produksi termasuk didalamnya adalah: biaya penjualan ; biaya administrasi dan umum Menurut beberapa ahli pengertian profitabilitas, antara lain: Helfert (2003:126) “*profitability is the effectiveness with which management has employed both the total assets and the net assets as recorded on the balance sheet*”, Greuning (2005:29) “profitabilitas adalah suatu indikasi atas bagaimana margin laba suatu perusahaan berhubungan dengan penjualan, modal rata-rata, dan ekuitas saham biasa rata-rata”. Berdasarkan bebarapa pengertian dari para ahli sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Terdapat beberapa cara untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

- a. *Gross profit margin (GPM)*. Pengukuran ini adalah ukuran persentase dari setiap hasil penjualan sesudah perusahaan membayar harga pokok penjualan. Semakin tinggi *gross profit margin* maka semakin baik.

- b. *Operating profit margin (OPM)*. Pengukuran ini adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah semua biaya dan pengeluaran lain dikurangi kecuali bunga dan pajak.
- c. *Net profit margin (NPM)*. Pengukuran ini adalah ukuran untuk mengukur persentase keuntungan perusahaan setelah dikurangi semua biaya dari pengeluaran termasuk bunga dan pajak.
- d. *Return on assets (ROA)*. Pengukuran ini adalah ukuran keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia.
- e. *Return on equity (ROE)*. Pengukuran ini adalah ukuran pengembalian yang diperoleh pemilik atas investasi di perusahaan.

Return On Asset (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. Pengertian ROA menurut beberapa ahli yaitu: "Return on Asset adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total *asset* (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk menandai *asset* tersebut". (Hanafi, 2000, p. 83). Sedangkan menurut (Jumingan, 2006, p. 141) "ratio operating income dengan operating *asset* menunjukkan laba yang diperoleh dari investasi modal dalam aktiva tanpa mengandalkan dari sumber mana modal tersebut berasal (keseluruhan modal)". Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *return on asset* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva untuk memperoleh pendapatan. (Beasley, 2009, p. 297) merumuskan formula untuk menghitung pengembalian tingkat aktiva / return on asset (ROA) sebagai berikut:

$$\frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Pengembalian Tingkat Aktiva}}$$

ROA dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktiva. Menurut (Waren, 2005, p. 63) "aktiva (*assets*) adalah sumber daya yang dimiliki oleh entitas bisnis atau usaha, sumber daya ini dapat berbentuk fisik ataupun hak yang mempunyai nilai ekonomis". Contoh aktiva adalah kas, piutang, perlengkapan, beban dibayar dimuka, bangunan, peralatan, tanah, dan hak paten. Aktiva disajikan dalam beberapa kelompok, yaitu: aktiva lancar; aktiva tetap; aktiva tidak berwujud; aktiva lain-lain. Berdasarkan hasil penelitian awal pada PT. Trisula Internasional Tbk, ada pengaruh penggunaan modal dan biaya operasional terhadap profitabilitas perusahaan tersebut, sebagaimana tercantum pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1.

Pengaruh penggunaan Modal dan Biaya Operasional terhadap Profitabilitas PT. Trisula Internasional Tbk tahun 2012 s/d tahun 2014.

No	Tahun	Jumlah Modal dan Biaya Operasional (Rp)	Profitabilitas (Rp.)		Keterangan
			Target	Realisasi	
1.	2012	366.248.471.149		558.886.515.975	
2.	2013	449.008.821.261		670.290.947.164	
3	2014	523.900.642.605		746.828.922.732	

Sumber: Bagian Keuangan PT. Trisula Internasional Tbk tahun 2014 s/d tahun 2015

Penelitian awal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh modal dan biaya operasional terhadap profitabilitas pada Perusahaan PT. Trisula Internasional Tbk Seberapa besar jumlah modal dan biaya operasional yang dipergunakan dan seberapa besar profitabilitas yang dicapai, apakah sesuai target rencana atau tidak. Hipotesis dari penelitian yang dilakukan berdasarkan permasalahan dan tujuan adalah "Modal dan Biaya Operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan PT. Trisula Internasional Tbk.

Tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis: (a). Penilaian tentang modal kerja perusahaan., (b). Penilaian tentang biaya operasional perusahaan, (c). Pengaruh modal kerja dan biaya operasional terhadap profitabilitas perusahaan baik secara simultan maupun parsial.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan yang diharapkan yaitu metode deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh deskripsi tentang ciri-ciri variabel persepsi mengenai kompensasi remunerasi dan kepuasan kerja. Sifat penelitian verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, dimana dalam penelitian ini akan menguji pengaruh kompensasi remunerasi dan kepuasan pegawai terhadap kinerja.

Adapun metode survei. Menurut pendapat (Nazir, 2000), adalah "penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta - fakta dari gejala - gejala yang ada dan mencari keterangan - keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah". Tipe investigasi pada Penelitian ini adalah *causalitas*, karena akan menguji hubungan sebab akibat dari variabel-variabel

tersebut. Penelitian ini termasuk pada kategori *cross sectional* yaitu sekumpulan data untuk meneliti suatu fenomena dalam satu kurun waktu tertentu.

Seperti yang terungkap dalam identifikasi masalah, bahwa pokok masalah yang diteliti adalah persepsi mengenai Modal (X1) dan Biaya Operasional (X2) sebagai variabel bebas, dan Profitabilitas sebagai variabel terikat (Y). Berdasarkan pendekatan penelitian yang digunakan, variabel penelitian ini dapat diidentifikasi seperti dalam

Tabel 2 sebagai beriku
Tabel: 2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Modal (X ₁)	Modal adalah jumlah dari utang jangka panjang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa, atau mungkin pos-pos tersebut plus utang jangka pendek yang dikenakan bunga. (Brigham 2006:62)	a. Modal kerja permanen (permanent working capital) b. Modal kerja variabel (variabel working capital):	<ul style="list-style-type: none"> • Modal kerja primer • Modal kerja normal • Modal kerja musiman • Modal kerja siklis • Modal kerja darurat 	<ul style="list-style-type: none"> • Berapa besar modal kerja primer • Besarnya modal kerja normal yang digunakan • Besarnya modal kerja musiman yang dikeluarkan • Besarnya modal kerja siklis yang dipergunakan • Besarnya modal kerja darurat yang dikeluarkan 	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal
Biaya Operasional (X ₂)	Biaya Operasional adalah biaya usaha pokok perusahaan selain harga pokok penjualan (Nafarin, 2000:76)	a. Biaya variable (variable cost)	<ul style="list-style-type: none"> • Gaji karyawan • Biaya pemeliharaan • Biaya perbikan peralatan • Biaya penyusutan peralatan • Biaya penyusutan gedung • Biaya listrik dan telepon • Biaya asuransi • Biaya perlengkapan • Biaya iklan • Biaya lain-lain 	<p><i>Berapa besar jumlah gaji karyawan</i></p> <p><i>Berapa biaya besar pemeliharaan yang digunakan</i></p> <p><i>Berapa besar biaya perbaikan peralatan</i></p> <p><i>Berapa besar biaya penyusutan peralatan</i></p> <p><i>Berapa besar biaya</i></p>	Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal Ordinal

			<ul style="list-style-type: none"> • Biaya pembangunan gedung • Biaya pengadaan tanah 	<p><i>biaya penyusutan gedung</i></p> <p><i>Berapa besar biaya langganan listrik dan telepon.</i></p> <p><i>Berapa besar biaya asuransi.</i></p> <p><i>Berapa besar biaya perlengkapan.</i></p> <p><i>Berapa besar biaya iklan.</i></p> <p><i>Berapa besar biaya lain-lain.</i></p> <p><i>Berapa besar biaya pembangunan gedung</i></p> <p><i>Berapa besar biaya penadaan tanah</i></p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>
		b. Biaya tetap (Fixed cost)			
Profit (Y)	Profit adalah menurut suatu indikasi atas bagaimana margin laba suatu perusahaan berhubungan dengan penjualan, modal rata-rata, dan ekuitas saham biasa rata-rata. (Greuning 2005:29)	<p>a. <i>Gross profit margin (GPM).</i></p> <p>b. <i>Operating profit margin (OPM).</i></p> <p>c. <i>Net profit margin (NPM).</i></p> <p>d. <i>Return on assets (ROA).</i></p> <p>e. <i>Return on equity (ROE).</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Harga pokok penjualan ▪ Hasil penjualan ▪ Prosentase hasil sisa penjualan ▪ Prosentase keuntungan ▪ Bunga ▪ Pajak ▪ Keefektifan manajemen ▪ Aktiva yang tersedia ▪ Pengembalian investasi 	<p>Berapa harga pokok penjualan</p> <p>Berapa besar hasil penjualan</p> <p>Berapa persen hasil sisa penjualan</p> <p>Berapa besar prosentase keuntungan</p> <p>Berapa besar bunga yang harus dibayar</p> <p>Berapa besar</p>	<p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p>

			pajak yang dibayar	
			Bagaimana tingkat efektivitas manajemen	Ordinal
			Berapa besaraktiva yang tersedia	Ordinal
			Berapa lama tingkat pengendalian investasi	Ordinal

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder dan dokumentasi atau laporan yang tersedia pada instansi seperti: Laporan tahunan PT. Trisula Internasional Tbk. Sedangkan data primer yang berupa modal, biaya operasional dan profitabilitas bersumber dari penelitian empirik dari para pegawai di lingkungan PT. Trisula Internasional Tbk.

Dalam penelitian ini, ukuran sampel ditentukan oleh bentuk uji statistik yang akan digunakan. Uji statistik yang akan digunakan adalah analisis jalur (*Path Analysis*), dimana koefisien jalur pada dasarnya adalah koefisien korelasi. Dengan demikian ukuran sampel minimal untuk analisis jalur ini dapat ditentukan melalui rumus sampel minimal untuk koefisien korelasi yang dilakukan secara iteratif (perhitungan berulang-ulang) dengan langkah sebagai berikut :

- 1) Memperkirakan harga koefisien (ρ) terkecil antara variabel penyebab yang ada dalam jalur dengan variabel akibat. Hal ini didasarkan pada institusi, kepakaran peneliti dalam bidang yang akan diteliti, dan keterangan lainnya.
- 2) Menentukan taraf nyata (α) dan kuasa uji ($1-\beta$) yang diinginkan dalam penelitian.
- 3) Lihat tabel distribusi normal
- 4) Tentukan ukuran sampel secara interaktif (Rasyd, 1998, p. 17)
 - a. Iterasi pertama menggunakan rumus:

$$n = \frac{(Z_{1-\alpha} + Z_{1-\beta})^2}{(U'_p)^2} + 3$$

sedangkan

$$U'_p = \frac{1}{2} \ln \left\{ \frac{1+\rho}{1-\rho} \right\}$$

- b. Pada iterasi kedua dengan menggunakan rumus :

$$n = \frac{(Z_{1-\alpha} + Z_{1-\beta})^2}{(U_p)^2} + 3$$

sedangkan:

$$U_p = \frac{1}{2} \ln \left\{ \frac{1 + \rho}{1 - \rho} \right\} + \frac{1}{2} \ln \left\{ \frac{1 + \rho}{1 - \rho} \right\}$$

ρ = koefisien korelasi terkecil yang diharapkan
 $Z_{1-\alpha}$ = konstanta (yang) diperoleh dari tabel distribusi normal
 $Z_{1-\beta}$ = konstanta yang diperoleh dari tabel distribusi normal
 α = kekeliruan type I
 β = kekeliruan type II

- 5) Bila ukuran sampel minimal pada iteratif pertama dan kedua harganya sampai dengan bilangannya sama, maka iterasi berhenti. Bila belum sama, dilakukan iterasi ketiga dengan menggunakan rumus pada butir 4b). Demikian seterusnya sampai suatu saat ukuran sampel yang akan ditentukan sudah sama, baru berhenti

Dengan melakukan penelitian pendahuluan, untuk memperoleh parameter ρ dimana penelitian dengan topik yang sama belum pernah dilakukan, maka diperoleh ρ (koefisien korelasi terkecil) = 0,44. Sehingga dengan $\rho = 0,44$, maka $\alpha = 0,05$ dan $\beta = 0,05$, maka perhitungan untuk menentukan ukuran sampel (n) sebagai berikut :

- 1) $\rho = 0,44$ dari tabel distribusi normal diperoleh $Z_{1-\alpha} = 1,645$ dan $Z_{1-\beta} = 1,645$
- 2) Hitung iterasi pertama sebagai berikut:

$$Up1 = \frac{1}{2} \ln \left\{ \frac{1 + 0,44}{1 - 0,44} \right\} = 0,472230804 \text{ maka}$$

$$n1 = \frac{(1,645 + 1,645)^2}{(0,4847003)^2} + 3 = 50,53814437$$

- 3) Hitungan pada iterasi kedua sebagai berikut :

$$Up2 = \frac{1}{2} \ln \left\{ \frac{1 + 0,44}{1 - 0,44} \right\} + \frac{0,44}{2(50,53814437-1)} = 0,481295839, \text{ maka}$$

$$n2 = \frac{(1,645 + 1,645)^2}{(0,481295839)^2} + 3 = 49,72696587$$

- 4) Hitungan pada iterasi ketiga sebagai berikut :

$$Up3 = \frac{1}{2} \ln \left\{ \frac{1 + 0,44}{1 - 0,44} \right\} + \frac{0,44}{2(49,72696587-1)} = 0,476745757, \text{ maka}$$

$n2 = \frac{(1,645 + 1,645)^2}{(0,476745757)^2} + 3 = 49,64002218 \approx 50$ (dibulatkan), maka diperoleh ukuran sampel (n) minimal 49,92 = 50 pegawai PT Trisula Internasional Tbk, yang sudah dianggap mewakili populasi sehingga penelitian dari sampel dapat menggambarkan karakteristik populasi.

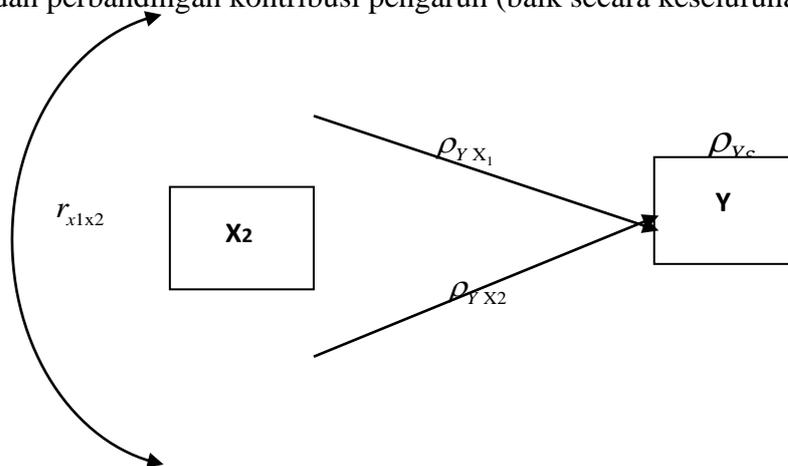
Teknik analisis jalur memerlukan syarat data yang mempunyai tingkat pengukuran sekurang-kurangnya interval. Karena itu melalui *methods of successive intervals*, dilakukan transformasi data dengan langkah kerja sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap item pertanyaan
2. Untuk setiap item hitung frekuensi jawaban (f), berapa responden yang mendapat skor 1,2,3,4, atau 5.
3. Tentukan proporsi (purchasing) dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
4. Hitung proporsi kumulatif (p).
5. Hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan Tabel normal.

Tentukan nilai skala (scale value) untuk setiap nilai Z dengan rumus:

$$\text{Scale Value} = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area below upper limit}) - (\text{Area below lower limit})}$$

Menyiapkan pasangan data dari variabel independen dan dependen dari semua sampel penelitian untuk pengujian hipotesis. Sedangkan untuk meneliti pengaruh di antara variabel modal dan biaya operasional terhadap profitabilitas perusahaan, data hasil tabulasi diterapkan pada pendekatan penelitian yaitu dengan Analisis Jalur (*Path Analysis*). Menurut Wirasmita (2004;1) analisis jalur membahas kontribusi pengaruh dan perbandingan kontribusi pengaruh (baik secara keseluruhan maupun parsial).



Gambar 1. Diagram Struktur Antara Modal dan Biaya Operasional dengan Profitabilitas

Dimana :

X_1 : Modal

X_2 : Biaya Operasional

Y : Profitabilitas

ε : Faktor Lain yang mempengaruhi Y, selain X₁, X₂ dan X₃.

$r_{x_1x_2}$: Korelasi antara variabel X₁ dan X₂

$r_{x_1x_2}$

- ρ_{YX_1} : Koefisien Jalur pengaruh variabel X_1 terhadap variabel Y
- ρ_{YX_2} : Koefisien Jalur pengaruh variabel X_2 terhadap variabel Y
- $\rho_{Y\varepsilon}$: Koefisien Jalur pengaruh variabel ε (variabel lain yang tidak diteliti / diamati dalam penelitian ini) terhadap variabel Y

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut : pengaruh modal, dan biaya operasional terhadap profitabilitas. Jika hipotesis penelitian tersebut dinyatakan ke dalam hipotesis statistik adalah:

Rumusan hipotesis

Tolak H_0 jika $F_{hitung} \geq F_{tabel (0,05)(n-k-1)}$ → Terdapat pengaruh modal dan biaya operasional terhadap profitabilitas

Terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel (0,05)(n-k-1)}$ → Tidak terdapat pengaruh modal dan biaya operasional terhadap profitabilitas

Statistik uji yang digunakan adalah:

$$F = \frac{(n - k - 1) \sum_{i=1}^k p_{YX} r_{YX_i}}{k \left(1 - \sum_{i=1}^k p_{YX} r_{YX_i} \right)}$$

Kriteria uji, tolak H_0 jika $F > F_{\alpha; (k, n-k-1)}$ dengan $F_{\alpha; (k, n-k-1)}$ diperoleh dari tabel distribusi F dengan $\alpha = 5\%$, derajat bebasnya, $db_1 = k$, dan $db_2 = n-k-1$.

Jika hipotesis umum (Simultan) dalam penelitian signifikan, maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian untuk subhipotesis (Parsial) yaitu terdiri atas :

- Modal berpengaruh terhadap Biaya operasional di lingkungan PT PT. Trisula Internasional Tbk
- Modal dan Biaya operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas PT. Trisula Internasional Tbk
- Adapun perhitungan Analisis Jalur secara parsial adalah sebagai berikut :
 1. Menghitung koefisien korelasi ganda $R_{X_1X_2Y}$ dengan menggunakan rumus

$$R_{X_1X_2Y} = \sqrt{\frac{R^2_{yx1} + R^2_{yx2} - 2R_{yx1} R_{yx2} R_{x1x2}}{1 - R^2_{x1x2}}}$$

2. Menentukan koefisien kausalitas r_{x1x2} , P_{yx1} , P_{yx2} , P_{yx3}
3. Menghitung pengaruh lingkungan (lainnya) $P_{\varepsilon Y} = \sqrt{1 - R_{x1x2x3y}^2}$
4. Keputusan penerimaan atau penolakan H_0
 - a. Rumusan hipotesis operasional secara parsial (ρ_{YX_1})
 - $H_0 : \rho_{YX_1} = 0$, Tidak terdapat pengaruh modal terhadap profitabilitas
 - $H_i : \rho_{YX_1} \neq 0$, Terdapat pengaruh modal terhadap profitabilitas
 - b. Rumusan hipotesis operasional secara parsial (ρ_{YX_2})

Ho : $\rho_{Y X_2} = 0$, Tidak terdapat pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas

Hi : $\rho_{Y X_2} \neq 0$, Terdapat pengaruh biaya operasional terhadap profitabilitas

c. Kriteria keputusan

Tolak Ho jika $t_{hitung} \geq t_{tabel(0,05) (n - k - 1)}$

Terima Ho jika $t_{hitung} < t_{tabel(0,05) (n - k - 1)}$

di mana $t = \frac{P_{Y X_i}}{\sqrt{\frac{(1 - R^2_{Y(X_1 X_2)}) \cdot C_{ii}}{(n - k - 1)}}$

Tolak H₀, jika $t_{0i} \geq t_{(\alpha; n-k-1)}$

Hasil dan Pembahasan

Model regresi berganda yang akan dibentuk adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

dimana:

- \hat{Y} : Variabel terikat Profitabilitas
- X_1 : Variabel bebas Modal Kerja
- X_2 : Variabel bebas Biaya Operasional
- β_0 : *Intercept*
- β_1, β_2 : Koefisien regresi
- e : Residu (*error*)

Dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS didapat hasil estimasi parameter regresi linier berganda sebagai berikut:

Tabel 1
Nilai Koefisien Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,054	,015		3,633	,008
	Modal Kerja	1,256	1,183	,349	1,061	,324
	Biaya Operasional	,761	,518	,483	1,469	,185

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel di atas didapat nilai konstanta dan koefisien regresi, sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 0,054 + 1,256X_1 + 0,761X_2 + e$$

Persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

$\beta_0 = 0,054$ artinya jika variabel Modal Kerja (X_1) dan Biaya Operasional (X_2) bernilai nol (0), maka variabel Profitabilitas (Y) akan bernilai 0,054

satuan. Atau dengan pengertian lain, garis-garis regresi akan memotong sumbu *Y* di titik 0,054.

$\beta_1 = 1,256$ artinya jika variabel Modal Kerja (X_1) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Profitabilitas (*Y*) akan meningkat sebesar 1,256 satuan.

$\beta_2 = 0,761$ artinya jika variabel Biaya Operasional (X_2) meningkat sebesar satu satuan dan variabel lainnya konstan, maka variabel Profitabilitas (*Y*) akan meningkat sebesar 0,761 satuan.

a. Analisis Koefisien Korelasi Ganda dan Koefisien Determinasi

Dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS didapat hasil estimasi koefisien korelasi ganda (*R*) dan koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut:

Tabel 2 Nilai Koefisien Korelasi Ganda dan Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,530 ^a	,281	,075	,04158	1,667

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Modal Kerja

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan hasil estimasi *R* dan R^2 yang disajikan melalui tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *R* adalah sebesar 0,530. Nilai tersebut kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria obyektif sebagai berikut:

Tabel 3 Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel interpretasi koefisien korelasi yang disajikan pada di atas, maka koefisien korelasi sebesar 0,530 menunjukkan adanya hubungan yang terkategori sedang antara variabel bebas secara simultan dengan variabel terikat. Setelah diketahui nilai *R* sebesar 0,530, selanjutnya nilai persentase R^2 dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KD &= R^2 \times 100\% \\
 &= (0,530)^2 \times 100\% \\
 &= 28,1\%
 \end{aligned}$$

Nilai koefisien determinasi sebesar 28,1% menunjukkan bahwa secara simultan, Modal Kerja (X_1) dan Biaya Operasional (X_2) memberikan kontribusi pengaruh sebesar

28,1% terhadap Profitabilitas (Y), sedangkan sisanya sebesar 71,9% merupakan kontribusi pengaruh variabel lain yang tidak diamati di dalam penelitian ini.

b. Pengujian Hipotesis Simultan

Hipotesis uji:

$H_0 \rightarrow \beta_{YX_i} = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari Modal Kerja (X_1) dan Biaya Operasional (X_2) secara simultan terhadap Profitabilitas (Y);

$H_1 \rightarrow \beta_{YX_i} \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan dari Modal Kerja (X_1) dan Biaya Operasional (X_2) secara simultan terhadap Profitabilitas (Y).

Statistik uji:

Uji F pada taraf signifikansi (α) = 5%.

Kriteria uji:

Tolak H_0 dan terima H_1 jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$; atau

Terima H_0 dan tolak H_1 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$.

Dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS diperoleh nilai F_{hitung} sebagai berikut:

Tabel 4 Nilai F_{hitung} Uji Hipotesis Simultan

ANOVA^b

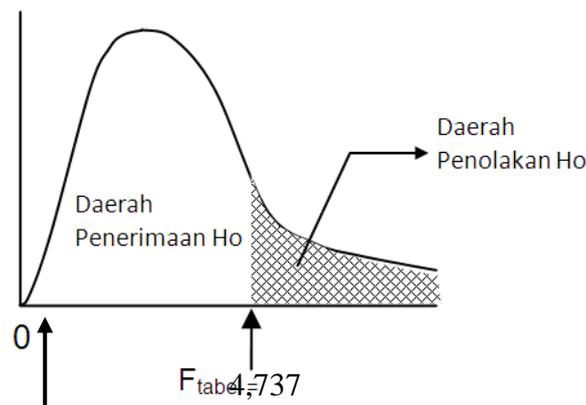
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,005	2	,002	1,365	,316 ^a
	Residual	,012	7	,002		
	Total	,017	9			

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Modal Kerja

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,365. Nilai ini kemudian akan dibandingkan dengan nilai F pada tabel distribusi F . Untuk $\alpha=5\%$, $df_1 = k = 2$, dan $df_2 = n - k - 1 = 10 - 2 - 1 = 7$, diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 4,737.

Gambar 1 Kurva Pengujian Hipotesis Simultan



$$F_{hitung} = 1,365$$

Dikarenakan nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} ($1,365 < 4,737$), maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya bahwa Modal Kerja (X_1) dan Biaya Operasional (X_2) secara simul tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (Y).

c. Pengujian Hipotesis Parsial

Hipotesis uji:

- 1) $H_0 \rightarrow \beta_{YX1} = 0$ Modal Kerja (X_1) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas (Y);
 $H_1 \rightarrow \beta_{YX1} \neq 0$ Modal Kerja (X_1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas (Y).
- 2) $H_0 \rightarrow \beta_{YX2} = 0$ Biaya Operasional (X_2) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas (Y);
 $H_1 \rightarrow \beta_{YX2} \neq 0$ Biaya Operasional (X_2) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas (Y).

Statistik uji:

Uji t pada taraf signifikansi (α) = 5%.

Kriteria uji:

Tolak H_0 dan terima H_1 jika $-t_{tabel} \geq t_{hitung} \geq t_{tabel}$; atau

Terima H_0 dan tolak H_1 jika $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$.

Dengan menggunakan bantuan aplikasi program SPSS diperoleh nilai t_{hitung} sebagai berikut:

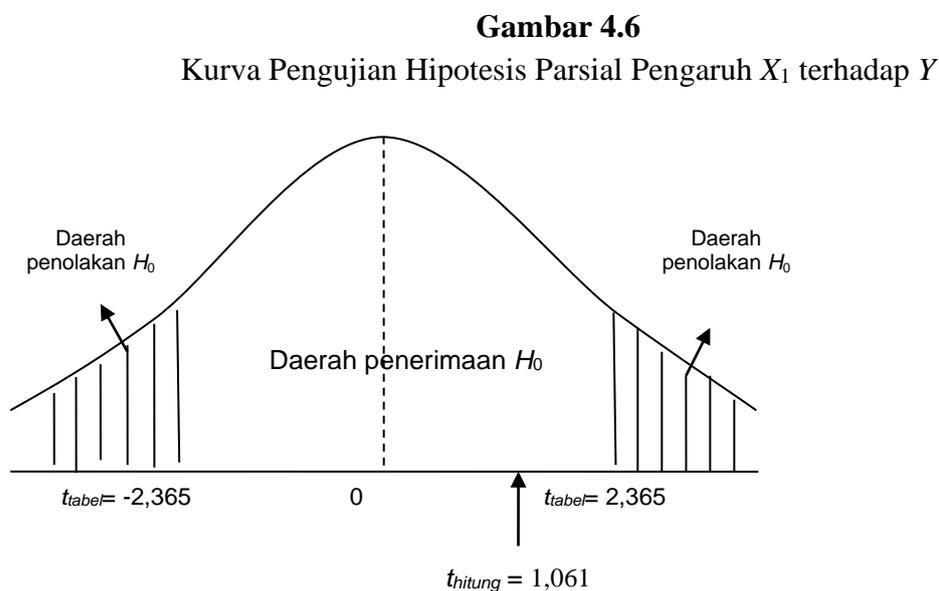
Tabel 5 Nilai t_{hitung} Uji Hipotesis Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,054	,015		3,633	,008
	Modal Kerja	1,256	1,183	,349	1,061	,324
	Biaya Operasional	,761	,518	,483	1,469	,185

a. Dependent Variable: Profitabilitas

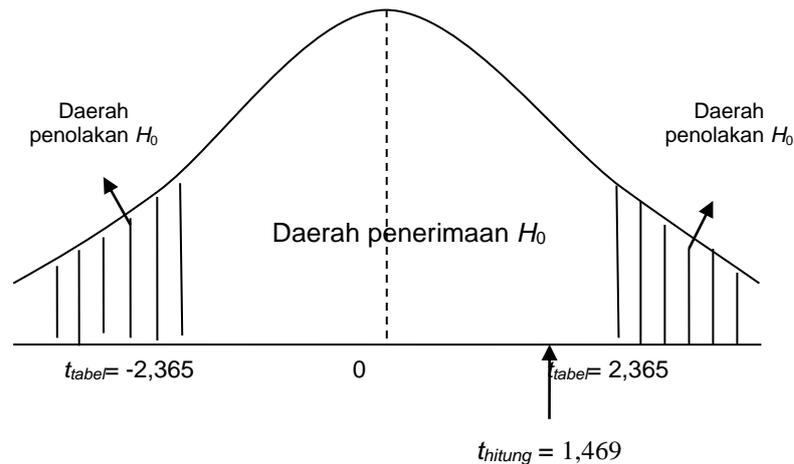
Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel Modal Kerja (X_1) sebesar 1,061 dan nilai t_{hitung} untuk variabel Biaya Operasional (X_2) sebesar 1,469. Nilai-nilai t_{hitung} tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai t pada tabel distribusi t . Dengan $\alpha = 5\%$ dan $f = n - k - 1 = 10 - 2 - 1 = 7$ diperoleh nilai t_{tabel} dari tabel distribusi t untuk pengujian dua pihak sebesar 2,365.

Untuk lebih mudah memahami kriteria pengujian, maka nilai t_{hitung} dan nilai t_{tabel} dipetakan ke dalam kurva pengujian dua pihak sebagai berikut.



Berdasarkan kriteria uji yang telah dipaparkan sebelumnya, terlihat bahwa nilai t_{hitung} variabel X_1 berada pada daerah penerimaan H_0 ($-2,365 < 1,061 < 2,365$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya Modal Kerja (X_1) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas (Y).

Gambar 2 Kurva Pengujian Hipotesis Parsial Pengaruh X_2 terhadap Y



Berdasarkan kriteria uji yang telah dipaparkan sebelumnya, terlihat bahwa nilai t_{hitung} variabel X_2 berada pada daerah penerimaan H_0 ($-2,365 < 1,469 < 2,365$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya Biaya Operasional (X_2) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Profitabilitas (Y).

Sesuai dengan rumus nilai t_{hitung} yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, nilai t_{hitung} merupakan hasil estimasi yang didapat dari perbandingan antara nilai koefisien regresi dengan nilai *standard error*, di mana semakin tinggi nilai koefisien regresi dan semakin rendah nilai *standard error*, maka nilai t_{hitung} akan semakin tinggi. Nilai t_{hitung} yang semakin tinggi tersebut merepresentasikan pengaruh yang semakin dominan (Gujarati, 2012:318). Berdasarkan hasil estimasi terlihat bahwa variabel Biaya Operasional (X_2) merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi variabel Profitabilitas (Y).

Hasil dan pembahasan berisi hasil - hasil temuan penelitian dan pembahasannya secara ilmiah. Tuliskan temuan - temuan ilmiah (*scientific finding*) yang diperoleh dari hasil - hasil penelitian yang telah dilakukan tetapi harus ditunjang oleh data-data yang memadai. Temuan ilmiah yang dimaksud di sini adalah bukan data-data hasil penelitian yang diperoleh. Temuan - temuan ilmiah tersebut harus dijelaskan secara saintifik meliputi: Apakah temuan ilmiah yang diperoleh? Mengapa hal itu bisa terjadi? Mengapa trend variabel seperti itu? Semua pertanyaan tersebut harus dijelaskan secara saintifik, tidak hanya deskriptif, bila perlu ditunjang oleh fenomena - fenomena dasar ilmiah yang memadai. Selain itu, harus dijelaskan juga perbandingannya dengan hasil - hasil para peneliti lain yang hampir sama topiknya. Hasil - hasil penelitian dan temuan harus bisa menjawab hipotesis penelitian di bagian pendahuluan.

Kesimpulan

Berdasarkan keseluruhan pemaparan analisis perhitungan statistik pada pengujian hipotesis parsial, maka dapat diambil kesimpulan bahwa modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Trisula Internasional Tbk. Berdasarkan keseluruhan pemaparan analisis perhitungan statistik pada pengujian hipotesis parsial, maka dapat diambil kesimpulan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Trisula Internasional Tbk. Berdasarkan keseluruhan

pemaparan analisis perhitungan statistik pada pengujian hipotesis simultan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa modal kerja dan biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT. Trisula Internasional Tbk. dengan total kontribusi pengaruh sebesar 28,1%, sedangkan sisanya sebesar 71,9% merupakan kontribusi pengaruh variabel lain yang tidak diamati di dalam penelitian ini.

BIBLIOGRAFI

- Afta, T. And Nazir, M.S (2007). Is it better to be aggressive or conservative in managing working capital? Paper presented at Singapore Economic Review Conference (SERC) on August 02 –04, Singapore
- Ali, W. and Hassan, S. H. 2010. Relationship Between the Profitability and Working Capital Policy of Swedish Companies, *Journal of Financial Management*, Available from: URL:
- Anand and Gupta. 2002. Working Capital Performance of Corporate India: An Empirical Survey for the Year 2000-2001, *Journal of Finance Management* Available from: URL : <http://www.Ssrn.Com>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Fundamentals of financial management*. Cengage Learning
- Brigham, Eugene F., dan Houston, Joel. 2009. *Fundamentals of Financial Management*. Tenth Edition. Cengage Learning Asia Pte Ltd.
- Brigham, E and Daves, P. 2010. *Intermediate Financial Management*. Tenth Edition. Cengage Learning. South –Western.

Cetakan kedua. Jakarta: Bumi Aksara

Cooper, Donald R. and Pamela S. Schindler, 2006, *Metode Riset Bisnis*, Edisi Sembilan, Alih Bahasa Budijanto dkk, McGraw-Hill Irwin. Jakarta.

Danuletiu, A. E. 2010. Working Capital Management and Profitability: Case of Alba County Companies, *Research Journal of Business Management*, Available from: URL: <http://www.Ssrn.Com>

Deloof, M. 2003. Does Working Capital Management Affect Profitability of Belgian Firms?

Dewi, I. A. S. 2003. Pengaruh Kebijakan Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Sinar Nusa Press Utama Denpasar, Tesis, Program Pascasarjana UNUDELjelly, A.M.A. 2004. Liquidity-Profitability Tradeoff: An Empirical Investigation in an Emerging Market. *International Journal of Commerce and Management*. Vol. 14, No. 2, pp. 48 -61

Enyi, E.P. 2006. Applying Relative Solvency to Working Capital Management, *Journal of inancial Management*, Available from: URL: <http://www.Ssm.Com95>

Falope, OI, Ajilore OT. 2009. Working Capital Management and Corporate Profitability: Evidence rom Panel data Analysis of selected quoted companies in Nigeria. *Research Journal of Business Management*. 3: 73-84
Fliback, G. 2005. An Analysis of Working Capital Management Results Across Industries, *American Journal of Business*, 20(2), 11-18, Available from: URL: <http://www.Ssm.Com>

Financial Management, Terjemahan Quratul'ain Mubarakah, Edisi Ketigabelas, Salemba Empat, Jakarta. Howorth, C. and Westhead, P. (2003). *The Focus of Working Capital Management in Financial Management: Principles and Application*. Terjemahan Marcus Prihminto Widodo, M.A. Edisi kesepuluh. Pt. Indeks. Khan dkk. (2006). Impact of Working Capital Management on the Profitability of Firms; Case of Listed Pakistani Companies, *Journal of Business Management*, Available from: URL: <http://www.Ssm.Com>
Khasmir. 2010.

Ganesan, V. (2007). An analysis of working capital management efficiency in telecommunication equipment. *Industryrivier Academic Journal*, 3, No. 2, Fall

Ghosh, S.K and Maji, S.G. 2004. Working Capital Management Efficiency: A Study on the Indian Cement Industry. *Journal of Management Accountant*. Vol. 39, No. 5, pp. 363 -372

- Gill, A. et al. 2010. The Relationship between Working Capital Management and Profitability: Eviden from The United State, *Journal of Business and Economics*, Volume 2010, Available from: URL: <http://www.Ssm.ComGujarati>, D. 2012. *Ekonometrika Dasar*, alih bahasa: Sumarno Zain. Jakarta: ErlanggaHanafi, Mamduh M dan Halim, Abdul. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: <http://www.Ssrn.Com>
- Hasan, Iqbal. (2008). UK Small Firm. *Journal of Management Accounting Research*. Vol.14, No. 2, pp. 94-11196 UPP STIM YKPN
- Hanun, E. L. (2008). Pengaruh Kebijakan Modal Kerja terhadap Return On Investment pada Industry Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Tesis, Program Pascasarjana USU Haruman.
- Husnan, Suad. (2012). *Indonesian Capital Market Directory*. Jakarta, Indonesia.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. (2012). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPNICMD.2010
- Keown et al. (2010). *Indonesian Capital Market Directory*. Jakarta, Indonesia. 2010. ICMD.2008. *Journal of Business Finance & Accounting*.30(3) & (4), pp.585 Blackwell Publishing. *Journal of Financial Management and Analysis*, 19(1), 26-35, Available from: URL: <http://www.Ssm.Com>
- Lee dan Finerti. 2006. *Corporate Finance Theory, Methods and Application*. Harcouts Brace Javanovich, USA
- Lazaridis dan Tryfonidis. (2006). The Relationship between Working Capital Management and Profitability of Listed Companies in the Athens Stock Exchange *Management Keuangan: Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)*. Edisi keempat, cetakan ketujuh. Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada
- Mathuva, D. M. (2009). The Influence of Working Capital Management Components on Corporate Profitability, *Journal Economic Sciences Series*, 1(36), pages 272-277, Available from: URL: <http://www.Ssm.ComMunawir>, S. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi keempat, cetakan keempatbelas. Yogyakarta: Librty
- Muslich, M. (2000). *Manajemen Keuangan Modern: Analisis, Perencanaan, dan Kebijaksanaan*.
- Narware, P. C. (2007). Working Capital and Profitability –An Empirical Analysis, *Journal of Finance Managemnet*, Available from: URL:

<http://www.Ssm.Com107>Lampiran 4 Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Kencana Kusumajaya. 2011. Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Tesis, Program Pascasarjana UNUD.

Pokok –pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif). Edisi kedua, cetakan keempat. Jakarta: Sinar Grafika Offset.Horne, Van & Wachowicz, Jr. 2012.

Sugiono, (2011). Metode Penelitian Bisnis Kualitatif Kualitatif dan R&D. Bandung :Alfabeta Alfa,

Tendi. (2007). Pengaruh Keputusan Keuangan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEJ). Tesis. Sekolah Tinggi Manajemen PPMI, 7 ovember 2007.